

## **Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya**

**Muslim**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [muslim650202@gmail.com](mailto:muslim650202@gmail.com)

---

**Abstrak** – Dilingkungan kementerian agama pengawas madrasah merupakan bagian pengawal regulasi Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005. Dalam proses belajar mengajar peran supervisi pengawas madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana para guru didalam melaksanakan tugasnya merupakan ujung tombak dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Didalam pelaksanaan proses belaaajar mengajar para guru seringkali mendapat kesulitan,dan kesulitan itu akan terjadi kemandegan dan kegagalan sekaligus berdampak pada mutu pendidikan, peran supervisi atau supervisor memiliki peran strategis dalam memberikan layanan terhadap guru yang mendapatkan kesulitan atau terjadi penurunan dalam kompetensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mengimplementasikan di tempat kerja mengenai peran supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi suatu program dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Adapun teknik dokumentasi . Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan Taxonomi analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisa triangulasi dillakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisa data. Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang sejatinya dikuasai supervisor yaitu perencanaan supervise dan pelaksanaan supervise.

**Keywords :** peran; supervise; pengawas madrasah; mutu pendidikan

---

### **1. Pendahuluan**

Pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggungjawab dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manjerial pada satuan pendidikan sekolah madrasah. Keberadaan pengawas sekolah/madrasah/ satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan professional tenaga pendidik (guru) , kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan . Pengawas sekolah/madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik berupa bantuan professional kepada guru , agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Sedangkan pengawasan manajerial bantuan profesional kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah / madrasah yang dibinannya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.Oleh sebab itu untuk dapat melaksanakan tugas pengawasan, pengawas sekolah / madrasah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari kualifikasi dan kompetensi guru serta kepala sekolah.

Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara *continue* pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan/sekolah/madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Oleh sebab itu pembinaan pengawas agar dapat melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial mutlak diperlukan memiliki kompetensi supervisor. seperti yang diamanatkan dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 bahwa ruang lingkup kompetensi supervisor meliputi kegiatan-kegiatan: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Selain dari itu, posisi, peran dan eksistensi pengawas harus dibina agar citra pengawas satuan pendidikan atau sekolah/madrasah lebih meningkat sebagaimana yang kita harapkan. Pengawas harus mempunyai nilai lebih dari guru dan kepala sekolah/madrasah baik dari segi kualifikasi, kompetensi, finansial dan dimensi lainnya agar kehadirannya di sekolah betul-betul didambakan stakeholder sekolah. Di pihak pengawas sekolah sendiri kini semakin dihadapkan dengan tantangan tuntutan kualitas pendidikan yang didambakan masyarakat. Pesisirnya tuntutan peningkatan kompetensi dan pengembangan profesional secara umum seharusnya direspon pengawas sekolah dengan baik. Terlebih bila dihubungkan dengan era perdagangan bebas yang menuntut dunia pendidikan di Indonesia peka terhadap tuntutan kualitas berstandar internasional.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan Aan Komariah (2005:2), mutu memiliki ranah *mutu input, proses, output dan outcome*. *Input* sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan. *Input* sekolah dapat didefinisikan mulai dari manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode, dan mesin-mesin (*machines*). Sementara Sudarwan Danim (2006:53) membagi *input* sekolah menjadi empat sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, dan lain-lain. Masih pendapat Sudarwan (2006:479) *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap proses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Mutu suatu pendidikan hanya dapat terwujud atau terproses melalui guru yang berkualitas dan guru yang profesional.

Dalam konteks institusi pendidikan di negara kita, madrasah pada umumnya dipandang sebagai tempat untuk mengkaji ilmu pengetahuan agama. Namun sesuai dengan perkembangan zaman madrasah sudah mulai berbenah diri, dengan mencantumkan kurikulum yang diluar pendidikan agama, misalkan memuat mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, matematika dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk dapat bersaing dengan sekolah atau madrasah lain agar tetap survive.

## 2. Metode Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peran Supervisi pengawas Madrasah dalam memahami kompetensi Supervisor pada peningkatan Mutu Pendidikan. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

### 2. Metode dan Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 3 Tasikmalaya, Sekolah tersebut dijadikan penelitian karena memiliki nilai akreditasi A.

### 4. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan Wawancara, Observasi dan studi dokumentasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu :

### a. Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Sajian Data

Merupakan suatu rangkaian informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

### c. Penarikan simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup memuaskan dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa; Peran supervisi pengawas madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya, dilihat dari aspek Perencanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa Pengawas Madrasah dan Kepala MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya telah menyusun; 1), memiliki tujuan supervisi, memahami ruang lingkup dan prinsip-prinsip supervisi akademik, 2). Mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan, 3) Menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik, 4) Mengidentifikasi dan Menetapkan Sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dan dana) Supervisi Akademik, 5) Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik, 6) Menyusun prosedur dan mekanisme monitoring dan evaluasi supervisi Akademik, 7) Memilih dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan supervisi akademik.

Kemudian dilihat dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa peran supervisi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah ;1) menerapkan Prinsip Supervisi kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan Kolaboratif, 2). melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan Rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, 3) melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, 4) menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik, 5) membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, 6) melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan.

Selanjutnya dilihat dari aspek Tindak lanjut Supervisi, menunjukkan bahwa peran supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu telah ; 1) Menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik, 2) merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik, 3) merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (*output*), 4) merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi akademik (*outcome*), 5) menyusun instrumen supervisi akademik, 6) Mengembangkan instrumen pengumpulan data/informasi dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran, 7) Mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang diterapkan, 8) Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung (*output*) supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap, 9) Mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan pencapaian dampak (*outcome*) supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap.

Dilihat dari aspek Perencanaan supervisi akademik ,bahwa Pengawas Madrasah dan kepala madrasah adalah pemangku program supervisi , baik supervisi akademik maupun manajerial.Kepala madrasah didalam program supervisinya meliputi program tahunan, Semesteran, dimana dalam programnya pembuatan disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Adapun substansi dari program Perencanaan supervisi akademik didalamnya memuat esensi-esensi penting, seperti tujuan . Dalam merumuskan tujuan supervisi akademik kepala madrasah memperhatikan ruang lingkup supervisi akademik seperti Pelaksanaan KTSP,Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru.Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan dan prinsip-prinsipnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik.Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik,dan penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah obyektif (data apa adanya), bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada Standar Nasional pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Ruang lingkup supervisi akademik Ruang lingkup supervise akademik meliputi:

- a. Pelaksanaan KTSP
- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:
  - model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses; peran Serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, pendidik, me motivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
  - peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
  - keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru;
  - bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu:
    - Meningkatkan rasa ingin tahunya;
    - Mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;
    - Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;
    - Mengolah informasi menjadi pengetahuan;
    - Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah;
    - Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain; dan
    - Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administrasi.
    - Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran.Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-

kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai. <https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/12-supervisi-akademik.pdf>.

Kemudian dari aspek Pelaksanaan Supervisi akademik Pengawas madrasah dan kepala madrasah, dalam melaksanakan supervisi akademiknya berpedoman atau mengacu kepada program Perencanaan. Pelaksanaan supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang harus dan akan diimplementasikan sesuai rencana. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan rencana maka pelaksanaan tersebut di kategorikan pelaksanaan yang menyimpang, Pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan rencana akan memudahkan pengontrolan, terukur, efektif dan efisien.

Adapun substansi dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu penerapan prinsip supervisi kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan Kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan, melaksanakan supervisi yang demokratis. Jika ini dilaksanakan dengan baik, maka program supervisi dikatakan yang ikut menentukan ketercapai program supervisi dan pada akhirnya mutu pendidikan meningkat.

Adapun tugas pokok dan mekanisme pelaksanaan supervisi akademik yaitu:

- Pelaksanaan supervisi akademik adalah tanggung jawab Kepala Sekolah yang dapat didelegasikan.
- Kepala Sekolah berwenang menetapkan guru untuk melaksanakan tugas sebagai penyelia (supervisor) dalam kegiatan Supervisi Akademik.
- Seorang guru dapat mengemban tugas sebagai penyelia bilamana yang bersangkutan telah menyandang jabatan sekurang-kurangnya sebagai Guru Pembina.
- Penyelia dalam kegiatan Supervisi Akademik wajib melaporkan hasil supervisi kepada Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik sejatinya memperhatikan prinsip-prinsip supervisi, seperti yang dituturkan oleh pendapat Latif Diat Prasajo & Sudiyono, (2011:87) prinsip supervise akademik yaitu sebagai berikut :

- Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- Sistematis, artinya dikembangkan sesuai Perencanaan program supervise yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Objektif, artinya masukan sesuai aspek – aspek instrument
- Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya
- Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
- Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asih, asah, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervise
- Aktif, artinya guru dan Supervisor harus aktif berpartisipasi
- Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias dan penuh humor (dodd,1972)

- Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.

Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik seperti, membantu guru mengembangkan profesionalisme, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Penetapan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik sesuai dengan tujuan, pendekatan, yaitu setelah melakukan penilaian unjuk kerja para guru, lalu supervisor melakukan rancangan operasional supervisi akademik. Supervisor setelah mengetahui kondisi nyata tentang eksistensi potensi guru, baik itu kelebihan dan kelemahannya, itu memudahkan dalam menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik. Pendekatan supervisi akademik yaitu dengan menggunakan pendekatan pendekatan langsung (*direct*) dan pendekatan tidak langsung (*non direct*).

Selanjutnya dari aspek tindak lanjut supervisi pengawas madrasah atau kepala madrasah sebagai supervisor yang memegang kendali atau control baik, dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu akademik. Tindak lanjut supervisor yang baik ia selalu mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimunculkan melalui instrumen yang baik, memperhatikan keefektifan pencapaian supervisi akademik, yang diukur melalui standard an target capaian yang ditetapkan oleh supervisor itu sendiri.

Tindak lanjut supervisi memiliki substansi ruang lingkup seperti merinci, menganalisis, menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik, merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik, merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (*output*), merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi akademik (*outcome*), menyusun instrumen supervisi akademik, mengembangkan instrumen pengumpulan data/informasi dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran, mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang diterapkan, mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung (*output*) supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap.

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pematapan instrumen.

#### 1. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di antaranya:

- Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya
- Menggunakan buku teks secara efektif
- Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional/in-service training
- Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki
- Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel)
- Merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa
- Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran
- Mengelompokkan siswa secara lebih efektif
- Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/teliti/seksama
- Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil
- Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas
- Meraih moral dan motivasi mereka sendiri
- Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas
- layanan pembelajaran

- Membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir
  - kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan
  - Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
2. Pemantapan Instrumen Supervisi
- Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Dalam memantapkan instrumen supervisi, hal-hal yang harus dipersiapkan adalah:

- a. Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari:
  - Silabus
  - RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
  - Program Tahunan
  - Program Semesteran
  - Pelaksanaan proses pembelajaran
  - Penilaian hasil pembelajaran
  - Pengawasan proses pembelajaran
- b. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar mencakup lembar pengamatan dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- c. Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- d. Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik. Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
  - Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
  - Umpan balik akan member pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
  - Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki,
  - memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan,
  - serta kinerjanya.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

- Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi. <https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/12-supervisi-akademik.pdf>, diakses hari rabu, tanggal 9 Mei 2017. Jam 5,40 wib.

#### 4. Simpulan

Tidak Ada Kesimpulan di Artikelnya

## Daftar Pustaka

- Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen mutu Pendidikan*, Al Fabeta, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, 2013
- Dirjen PMPTK Depdiknas. 2009. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial* (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah). Jakarta.
- Enas, Runalan, *Pedoman, Penulisan Tesis & Artikel Ilmiah*, Galuh Nurani, 2015.
- Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Rosda, 2012.
- <http://ft-untirta.ac.id/manual-mutu-akademik.html?start=119> Jul 2010,
- <http://xerma.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli.html> diakses tanggal :09 Maret 2017
- <https://azzuracie.wordpress.com/2013/04/25/pendekatan-dan-model-model-supervisi-pendidikan/> diakses:11 Maret 2017
- [https://eprints.ums.ac.id/24022/3/05\\_BAB\\_II.pd](https://eprints.ums.ac.id/24022/3/05_BAB_II.pd) diakses tanggal : 2-03-2013
- <https://gusipul70.files.wordpress.com/.../supervisi-manajerial-dr-syamsul-hadi111.ppt>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>
- <https://makalahtentang.wordpress.com/2011/04/13/prinsip-fungsi-dan-peran-supervisi-pendidikan/>
- <https://obeeth.wordpress.com/203-2/kompetensi-supervisi-kepala-sekolah/> diakses tanggal ,09 maret 2017
- [.https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/12-supervisi-akademik.pdf](https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/12-supervisi-akademik.pdf), diakses hari rabu, tanggal 9 Mei 2017. Jam 5,40 wib
- <https://www.scribd.com/doc/261203107/Kompetensi-Supervisor-Pendidikan>:4, diakses tanggal:09 Maret 2017.
- Ngalim Purwanto, M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Rosda, 2007
- [pendidikan.htmlhttps://gusipul70.files.wordpress.com/.../supervisi-manajerial-dr-syamsul-hadi111.ppt](https://gusipul70.files.wordpress.com/.../supervisi-manajerial-dr-syamsul-hadi111.ppt)
- Permendikna No 24 tahun 2006 *tentang Standar pelaksanaan standar Isi*
- Permendiknas No 13 tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Permendiknas No 20 tahun 2007, *Tentang Standar Penilaian Standar Proses*
- Permendiknas No 63 tahun 2009 *Tentang Sistem Penjaminan Mutu*
- PP No.19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2005),
- Prasojo, Diat Lantip & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Cet. 2011
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran*, Alfabeta, 2010
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan*
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional*, Alfabeta, 2010
- Suharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Reflika Aditama, Kalapagunung.
- Time Dosen Adpen, UPI, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, 2015
- <https://digilib.unila.ac.id/20587/17/BAB%20II.pdf>:2 diakses tanggal:7 03-2017
- [www.cijolangmania.com/2012/02/indikator-mutu-](http://www.cijolangmania.com/2012/02/indikator-mutu-)
- [www.salamedukasi.com](http://www.salamedukasi.com) Permendikbud RI Nomor 97 Tahun 2013